

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antara lain antibakteri atau antibiotik, antijamur, antivirus dan antiprotozoal. Salah satu penyakit infeksi yang banyak di Indonesia adalah penyakit infeksi saluran pernapasan akut (Suryana, 2015).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli (sinus pleura) (Depkes RI, 2005).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi yang disebabkan mikroorganisme di struktur saluran napas yang tidak berfungsi untuk pertukaran gas, termasuk rongga hidung, faring dan laring yang dikenal dengan (ISPA) antara lain pilek, faringitis, radang tenggorokan, laringitis, bronkhitis dan influenza tanpa komplikasi (Riskesmas, 2018).

Terjadinya ISPA disebabkan oleh berbagai faktor seperti virus, keadaan daya tahan tubuh, umur, jenis kelamin, status gizi, imunisasi dan keadaan lingkungan (pencemaran lingkungan seperti asap karena kebakaran hutan populasi udar ditambah dengan perubahan iklim terutama suhu, kelembaban, curah hujan), kepadatan hunian, rumah yang sempit merupakan ancaman kesehatan bagi masyarakat terutama penyakit ISPA. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor tersebut diatas tetapi juga dipengaruhi oleh jangkauan pelayanan kesehatan yang masih rendah (Purnami, 2019).

Tingginya prevelensi ISPA serta dampak yang di timbulkannya membawa akibat pada tingginya konsumsi obat bebas seperti anti influenza, obat batuk, multivitamin dan antibiotika. Peresepan antibiotika yang berlebihan terdapat pada ISPA meskipun sebagian besar penyebab dari penyakit ini adalah virus.

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada orang dewasa dan anak-anak angka kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Indonesia masih tinggi terutama pada orang dewasa dan anak-anak, kasus infeksi saluran pernapasan akut ini pada orang dewasa yang berusia > 50 tahun di setiap tahun sebanyak dua pertiga dari kematian rata-rata yang terjadi pada lansia dan kasus pada anak-anak mencapai 260.000 (Wahyuningsih S, 2014).

Penggunaan obat secara rasional (POR) merupakan suatu kampanye yang disebarkan ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Terdapat lebih dari 50% obat-obatan di dunia yang diresepkan dan diberikan atau dijual dengan tidak semestinya sehingga mengakibatkan lebih dari 50% pasien gagal mengkonsumsi secara tepat, efektif dan efisien (Kemenkes RI, modul penggunaan obat rasional).

Antibiotik yang diresepkan secara tidak tepat dapat menimbulkan kerugian yang luas meliputi peningkatan efek samping dan toksisitas antibiotik, pemborosan biaya dan tidak tercapainya manfaat klinik yang optimal, serta bakteri terhadap obat yang tidak terhindarkan akibat meluasnya penggunaan senyawa antibiotik adalah penyebab patogen yang resisten antibiotik dan peningkatan efek samping (Nawawi, 2018).

Berdasarkan survei penggunaan antibiotik di beberapa rumah sakit dan puskesmas, banyak dijumpai dengan adanya penggunaan obat yang tidak rasional seperti penggunaan dalam dosis yang kurang, cara pemakaian waktu dan lama pemberian antibiotik yang tidak memadai (Joseph N; dkk, 2017).

Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah penting yang memberikan dampak cukup besar dalam penurunan mutu pelayanan dan peningkatan anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk obat-obatan. Penggunaannya tidak rasional jika tidak dapat diperjelas secara medis, baik menyangkut ketepatan jenis, dosis dan cara pemberian obat. Penulisan resep obat yang tidak rasional dapat berakibat pengobatan tidak, kurang aman, memperpanjang penderitaan pasien, berbahaya bagi pasien dan menambah biaya pengobatan (Tobat S.R; dkk, 2015).

Hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018 di Indonesia prevalensi infeksi saluran pernapasan akut di Provinsi Lampung berdasarkan diagnosis sebesar 4,2% dan berdasarkan gejala sebesar 7,4%. Prevalensi infeksi saluran pernapasan akut pada balita 7,7% dan berdasarkan gejala sebesar 11,3% di Provinsi Lampung (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa evaluasi penggunaan antibiotik pada penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas anak di Instalasi Rawat jalan RSUD Dr.Moewardi tahun 2015 yang meliputi parameter tepat indikasi sebesar 100%, ketepatan dosis yang meliputi tepat besaran dosis, tepat frekuensi, tepat rute dan tepat lama pemberian diperoleh hasil tepat 15 kasus (13,9%) dan tidak tepat obat 32 (68%). Kerasionalan penggunaan antibiotik pada penyakit ISPA anak di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr.Moewardi tahun 2015 sesuai parameter adalah 15 pasien (31,9%) (Nisa D, 2015).

Puskesmas merupakan salah satu lini terdepan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia yang seharusnya menerapkan penggunaan obat rasional sesuai standar yang ada. Ketidakrasionalan penggunaan obat di Puskesmas dapat merugikan masyarakat, masyarakat kalangan menengah ke bawah lebih memilih pelayanan kesehatan di Puskesmas karena lebih terjangkau dan jarak yang mudah dicapai oleh masyarakat sehingga perlu dilakukan evaluasi rasionalitas penggunaan obat di Puskesmas.

Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat menimbulkan beberapa kerugian. Kerugian yang tidak terhindarkan akibat meluasnya penggunaan obat secara khusus senyawa antibiotik dapat menimbulkan patogen atau resisten terhadap antibiotik dan dapat meningkatkan efek samping obat.

Puskesmas Buay Nyerupa merupakan Puskesmas di Kecamatan Sukau Lampung Barat. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lampung barat (2022) kecamatan Sukau merupakan wilayah dengan penduduk urutan ke 5 terbanyak di Lampung Barat yaitu sebesar 20.841 Penduduk dengan 10 desa. Berdasarkan survei yang telah dilakukan bahwa pasien ISPA di Puskesmas Buay Nyerupa, Sukau Lampung Barat masuk urutan ke 2 penyakit yang paling banyak di derita oleh pasien.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Rasionalitas Peresepan Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Buay Nyerupa Sukau Lampung Barat Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terdapat sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat yang tidak tepat dalam peresepan, penyiapan dan penjualannya sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien itu sendiri. Penggunaan obat pada penyakit ISPA harus didasarkan pada pertimbangan klinis karena jika obat-obatan tersebut diberikan secara tidak tepat dapat mengakibatkan beberapa masalah diantaranya tidak tercapainya terapi, terjadinya efek samping atau dapat memperparah keadaan pasien.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Rasionalitas Peresepan Antibiotik Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Buay Nyerupa Sukau Lampung Barat Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran rasionalitas peresepan antibiotik pada penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pasien rawat jalan di Puskesmas Buay Nyerupa Sukau Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien yang berdasarkan usia dan jenis kelamin pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Buay Nyerupa Sukau Lampung Barat.
- b. Mengetahui jenis obat terapi antibiotik pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Buay Nyerupa Sukau Lampung Barat.
- c. Mengetahui gambaran rasionalitas peresepan antibiotik pada pasien ISPA berdasarkan ketepatan indikasi, ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis, ketepatan aturan pakai dan ketepatan lama pemberian obat antibiotik di Puskesmas Buay Nyerupa Sukau Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan ilmu, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh peneliti khususnya dalam rasionalitas persepsian antibiotik pasien ISPA di Puskesmas Buay Nyerupa Sukau Lampung Barat.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka dan ilmu pengetahuan terkait rasionalitas persepsian antibiotik dan untuk pertimbangan terkait pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang positif untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terkait gambaran rasionalitas persepsian antibiotik pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Buay Nyerupa Sukau Lampung Barat tahun 2022.

E. Ruang Lingkup

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Buay Nyerupa Sukau Lampung Barat. Agar peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada rasionalitas persepsian antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) rawat jalan berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis obat terapi antibiotik dan mengetahui ketepatan indikasi, pemilihan obat, dosis, aturan pakai dan lama pemberian. Untuk mengetahui ketepatan yaitu dengan menggunakan pharmaceutical care ISPA dan aplikasi medscape.